

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penerapan etika dan standar profesi menjadi bagian penting dalam lembaga keuangan untuk sumber daya manusia nya, sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor terpenting dalam suatu lembaga, karena manusia lah yang mengendalikan segalanya. Suatu lembaga sudah pasti mengharapkan karyawan yang mempunyai kinerja baik dalam mengerjakan tugasnya, karena lembaga menyadari bahwa sumber daya manusia adalah modal utama untuk membangun lembaga (Fauziah, 2021).

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Lalu lembaga keuangan non bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Penggadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, dan Dana Pensiun (Guruddin, 2014). Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dimulai dengan berjalannya perbankan syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia, tetapi bantuan terhadap usaha mikro kecil menengah masih sangat minim sehingga masih dibutuhkan peran lembaga keuangan yang lain (Khairi, 2020). Dengan menerapkan etika dan standar profesi diharapkan karyawan yang bekerja dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

Agama Islam di dalamnya mengatur konsep kehidupan manusia yang hubungannya dengan Sang Pencipta ataupun sesama dengan manusia, salah satu contohnya dalam muamalah pada prinsip-prinsip syariah. Banyak lembaga keuangan yang memfokuskan untuk mengimplementasikan sistem ekonomi dan keuangan syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah, maka sudah seharusnya memastikan bahwa produk dan jasa sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Etika adalah norma manusia yang harus berjalan dan bersikap sesuai dengan aturan yang ada (Pratama, 2019). Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang mempunyai arti karakter, watak, dan sikap. Etika berhubungan dengan

individu ataupun kelompok untuk menilai tindakan yang dilakukan benar atau salah.

Dengan etika maka mampu memberikan batasan yang mengatur tindakan di dalam lembaga keuangan. Etika sangat penting dalam suatu profesi, maka dari itu jika suatu profesi tanpa etika akan menyebabkan penyimpangan. Sebab itu diperlukan etika agar karyawan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Jika bekerja didasari dan dilandasi oleh rasa ketaatan terhadap Allah SWT maka seseorang yang bekerja berdasarkan pada etika akan menjalankan setiap pekerjaannya dengan jujur karena yakin bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatannya. Di dalam agama Islam ditegaskan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia tidak boleh hanya dilakukan semata-mata karena mendapatkan keuntungan dan kebahagiaan di dunia saja, tetapi juga harus mendapatkan keuntungan dan kebahagiaan di akhirat.

Objek dari etika adalah tingkah laku manusia itu sendiri. Karyawan yang memiliki etika maka akan sungguh-sungguh dan didasari oleh kejujuran sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan juga dapat meningkatkan kualitas tempat bekerjanya. Etika individual dan etika sosial tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan. Etika sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia secara langsung ataupun kelembagaan. Semua orang yang bekerja harus sesuai dengan standar atau ukuran profesi, profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan uang dengan mengandalkan suatu keahlian. Standar profesi adalah panduan yang digunakan untuk petunjuk dalam melaksanakan tugas profesi dengan baik. Standar profesi yaitu sebagai pelindung profesi, karena dengan adanya standar profesi saat ini saja masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, maka jika tidak ada standar profesi akan semakin banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

Etika memiliki peran penting dalam pola pikir karyawan, karena etika dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan tingkat prestasi perusahaan. Dengan etika karyawan dapat meningkatkan produktivitas saat bekerja dan tentunya akan membawa dampak positif. Tetapi jika karyawan memiliki etika yang tidak bagus maka akan membawa dampak negatif pada lembaga keuangan tersebut. Etika dalam

lembaga keuangan sangat diperlukan, etika memiliki poin yaitu cara berpakaian, cara berbicara, sikap, perilaku, dan penampilan.

Pada lembaga keuangan seorang karyawan sudah pasti harus mematuhi standar profesi yang sudah ditentukan. Etika kerja memfokuskan tingkah laku dan sikap seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Lembaga keuangan tidak bisa dinilai hanya dari fasilitas kantor yang lengkap dan memadai, tetapi juga dinilai dari bagaimana etika yang ditunjukkan oleh karyawannya. Maksud dan tujuan menerapkan etika dan standar profesi pada karyawan adalah agar masyarakat yang sudah menaruh kepercayaan pada lembaga keuangan tersebut dapat merasakan rasa senang dan dihargai. Jika suatu lembaga keuangan dapat dengan baik menerapkan etika dan standar profesi itu menjadi hal yang mampu mengembangkan memajukan lembaga keuangan tersebut.

Dengan adanya penerapan etika dan standar profesi di suatu lembaga keuangan menimbulkan adanya sanksi atau hukuman jika ada karyawan yang melanggar. Setiap lembaga keuangan sudah pasti menuntut karyawannya untuk memiliki etika yang bagus agar terus membawa nama baik lembaga keuangan tersebut, termasuk lembaga keuangan syariah non bank BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah. BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang didirikan oleh LPNU PCNU Kabupaten Cirebon. *Baitul Maal wa Tamwil* atau yang biasa disingkat menjadi BMT adalah lembaga keuangan non bank yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. BMT adalah lembaga keuangan non bank yang bersifat informal karena didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (Avriana, 2019), berbeda dengan lembaga keuangan perbankan. BMT merupakan lembaga ekonomi rakyat yang memang difokuskan untuk masyarakat bawah, dengan hadirnya BMT yaitu ingin membantu untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah dalam permodalan (Guruddin, 2014).

Lahirnya BMT karena keadaan yang mendorong bahwa keberadaan ekonomi syariah lebih berpusat pada masyarakat di perkotaan lalu lebih mengutamakan usaha golongan yang menengah ke atas. Lahirnya BMT dilatarbelakangi karena

kebutuhan umat Islam dalam pengembangan sistem perekonomian Islam di Indonesia (Khairi, 2020).

Berdasarkan namanya BMT memiliki dua fungsi, yaitu: *Baitut tamwil* atau rumah pengembangan harta yang tugasnya melaksanakan kegiatan pengembangan usaha produktif dan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro kecil dengan mendukung kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Yang kedua *Baitul maal* atau rumah harta yang tugasnya menerima titipan berupa dana zakat, infaq, sedekah dan mengoptimalkan sesuai peraturan dan amanahnya. *Baitut tamwil* adalah istilah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana, sedangkan *Baitul maal* adalah istilah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit contohnya zakat, infaq, sedekah. (Purnando, 2017).

BMT memiliki beberapa macam kegiatan yang dikembangkan (Euis, 2009), yaitu menggalang dana dan juga menghimpun dana untuk digunakan dalam membiayai usaha-usaha anggotanya, memberikan pembiayaan kepada anggota yang layak sesuai penilaian yang telah dilakukan oleh pihak BMT, mengelola usaha simpan pinjam dengan profesional agar BMT dapat menghasilkan keuntungan dan dapat mempertanggung jawabkan. BMT memiliki beberapa peran yaitu menjauhkan masyarakat dari kegiatan ekonomi yang tidak berlandaskan pada ajaran Islam dengan aktif melakukan kegiatan sosialisasi, melakukan pembinaan pada usaha kecil, dan menjauhkan masyarakat dari para rentenir yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. BMT juga memiliki beberapa keunggulan yaitu adanya jaminan pelayanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan tentunya bebas dari riba, masyarakat dapat memperoleh pelayanan secara langsung dalam menyimpan atau meminjam dana.

Dalam operasinya BMT wajib mengikuti aturan untuk bekerjasama, agar bisa mendapatkan respon yang positif dari masyarakat tentang berdirinya lembaga keuangan syariah, maka BMT harus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Oleh karena itu BMT harus berpegang teguh dalam setiap kegiatan dengan konsisten terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku, profesional saat menjalankan fungsi serta tugasnya, dan amanah.

Pada zaman Rasulullah SAW, BMT berperan sebagai kas negara, dan digunakan untuk berbagai bidang seperti membangun sarana kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. BMT dibangun atas dasar tolong menolong antar sesama anggota karena tujuan BMT adalah memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat. BMT tergolong sebagai lembaga keuangan yang memiliki ciri khas tersendiri maka tidak bisa disamakan dengan lembaga keuangan lainnya. Ciri utama pada BMT adalah mencari keuntungan bersama, dapat mengefektifkan zakat, infaq, sedekah bagi kesejahteraan banyak orang. BMT juga memiliki ciri khusus yaitu selalu melaksanakan kegiatan pembinaan sosial dan agama dengan cara mengadakan pengajian rutin dengan waktu yang ditentukan.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang mengelola dana masyarakat, maka masyarakat dapat merasakan manfaat yang didapat dari pelayanan BMT yaitu meraih keuntungan bagi hasil dari investasi berdasarkan prinsip syariah, mengelola dana berdasarkan nilai kejujuran yang menjadikan simpanan dan pinjaman pada BMT terjamin aman, BMT dapat membantu berpartisipasi dalam membangun perekonomian, dan membantu usaha-usaha kecil yang produktif.

Berdasarkan landasan hukum, belum ada landasan hukum yang mengatur secara spesifik tentang keberadaan BMT, tetapi kebanyakan BMT memilih menggunakan badan hukum koperasi yaitu Undang-Undang No. 25 tahun 1992 yang kini telah diubah menjadi Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang koperasi. BMT dapat dikembangkan sebagai lembaga yang berbadan hukum koperasi jika sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan syariah non bank penerapan etika dan standar profesi yaitu sama saja, tetapi perbedaannya hanya terletak di bagaimana lembaga keuangan tersebut mampu menerapkannya dengan baik atau tidak. Begitu juga dengan penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah.

Alasan penulis memilih BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah yang berada di Ruko Taman Sumber Blok B No. 05, Wanasaba Kidul-Talun sebagai obyek penelitian adalah karena letaknya yang dekat dengan rumah penulis sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga tertarik dengan

BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah karena perkembangan BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah bisa dibilang sangat bagus yaitu karena belum genap 2 tahun BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah sudah mempunyai 800 anggota/nasabah, BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah juga mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah.

BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang didirikan oleh LPNU PCNU Kabupaten Cirebon, BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah memiliki 7 pengelola dan 3 pengurus diantaranya ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada 17 Desember 2019 BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah meminta izin lalu pada Maret 2020 mulai beroperasi, BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah adalah lembaga perekonomian KSPPS Nahdlatul Ulama Kabupaten, berbadan hukum AHU-0001199. AH. 26. Tahun 2019, beralamat di Ruko Taman Sumber Indah Blok B No. 05 Wanasaba Kidul Talun Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang masalah, dengan demikian penulis akan menetapkan judul sebagaimana pembahasan yang dilakukan **Penerapan Etika dan Standar Profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.**

## **B. Perumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

- Wilayah Kajian Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Etika Dan Standar Profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Manajemen dan Organisasi Bisnis Syariah, dengan topik Etika dan Standar Profesi di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank.

- Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

- Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

b. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian hanya pada prinsip-prinsip etika dan standar profesi dan penerapan etika dan standar profesi pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

c. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana prinsip-prinsip etika dan standar profesi pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun?
2. Bagaimana penerapan etika dan standar profesi pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun?
3. Bagaimana permasalahan penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun dan penanganannya?

**C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat permasalahan di atas, sesuai dengan judul skripsi maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui prinsip-prinsip etika dan standar profesi pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.
- b. Mengetahui penerapan etika dan standar profesi pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.
- c. Mengetahui permasalahan penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun dan penanganannya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Bagi BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

2. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dan dipelajari.

3. Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini sebagai dasar acuan untuk membuat penelitian bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya.

4. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk kita semua terutama mahasiswa-mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mengenai penerapan etika dan standar profesi di BMT.

#### **E. Literatur Review**

Berdasarkan penelitian ini, penulis meninjau beberapa jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian penulis. Fungsi dari literatur review/kajian pustaka/penelitian terdahulu adalah sebagai pembanding hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yang sedang dilakukan.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Muqaffi Abdillah pada tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kepuasan Anggota Di Koperasi Kanindo Syariah Cabang Dau Malang Jawa Timur Indonesia*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan dan kebebasan tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota, sedangkan tanggung jawab, ihsan, dan transparansi berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan etika bisnis



islam terhadap kepuasan anggota di Koperasi Kanindo Syariah cabang Dau Malang Jawa Timur Indonesia.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Wahibur Rokhman pada tahun 2015 dengan judul *“Etika Kerja Islam Dan Keadilan Organisasi”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keadilan organisasi dan etika kerja islam yang dirasakan oleh karyawan yang bekerja di BMT di Kudus cukup tinggi. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan keadilan distribusi, keadilan procedural dan keadilan interaksional terhadap etika kerja islam.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Luluk Lutfiyatul Inayah pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Budaya Kerja Karyawan DI BMT UAS Senori Kabupaten Tuban”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam etika bisnis diterima dengan baik oleh karyawan BMT UAS Senori. Etika bisnis Islami juga telah diterapkan dalam praktik bisnis oleh Karyawan BMT UAS Senori, bersikap adil kepada pelanggan, dan ramah kepada pelanggan. Dampak yang didapat ketika menerapkan Islam etika bisnis yang selalu menjaga perilaku, tindakan ketika mereka bekerja dan berhubungan langsung dengan pelanggan mereka, selalu menjaga kepercayaan dan mentaati aturan-aturan yang ada dalam suatu struktur organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bisnis syariah etika dan dampaknya terhadap budaya kerja BMT UAS Senori karyawan.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Catur Sigit Hartanto pada tahun 2016 dengan judul *“Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Di Kabupaten Banjarnegara”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika kerja Islam memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasional dan kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasional dan kinerja karyawan.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Afrida Putritama pada tahun 2018 dengan judul *“Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah”* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimanakah pengawasan

penerapan etika bisnis Islam dalam industri perbankan syariah, tantangan penerapan etika bisnis Islam dalam industri perbankan syariah, dan tindakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Husnul Khotimah Sylvia, Rizki Annisa, dan Nurafifah Zahra pada tahun 2018 dengan judul "*Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Perbankan Syariah*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil bila di bandingkan dengan pangsa pasar konvensional namun perbankan syariah memiliki tingkat pertumbuhan tahunan yang cukup signifikan. Perkembangan pangsa pasar syariah ini cukup menggembirakan namun belum diikuti dengan penerapan prinsip etika bisnis islam yang maksimal.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Agus Wahyu Irawan pada tahun 2020 dengan judul "*Penerapan Etika Bisnis Islam Di KSPSS Bina Syariah Ummah Jawa Timur*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dalam bisnisnya sesuai dan bagus, dampaknya bagi bisnis juga bagus, etika bisnis islam telah teruji dan membawa manfaat jika diterapkan dengan baik. Lembaga keuangan Islam dikembangkan sebagai alternatif amalan orang yang menginginkan transaksi syariah. Kritik terhadap konvensional lembaga keuangan dengan konsep syariah tidak menolak koperasi. Namun memberikan solusi kepada komunitas transaksi yang terhindar dari unsur riba. Dengan larangan riba dalam transaksi keuangan lembaga dapat menerapkan kontrak sesuai dengan bisnis Islam etika.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Nurfurqan pada tahun 2018 dengan judul "*Penerapan Etika Profesi*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dalam berbagai dunia kerja sudah ada dan terikat dengan kode etik masing-masing profesi. Kode etik profesi ini menjadi pedoman dan norma yang harus ditaati dalam setiap profesi tersebut.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Anna Thesya Saimona pada tahun 2018 dengan judul "*Etika Kerja Dan Kualitas Layanan Islam Terhadap Kinerja Perbankan Pada PT Bank Syariah Mandiri Provinsi Lampung*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan urat nadi sebuah perusahaan

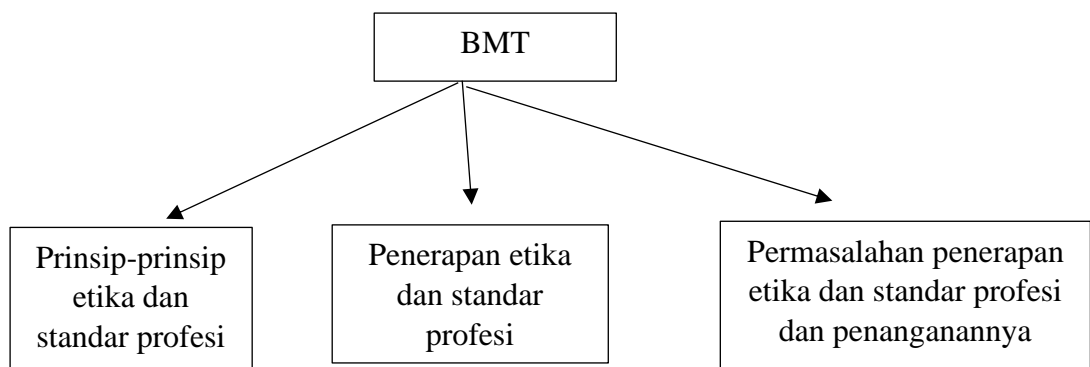
yang harus mendapatkan perhatian demi menjaga eksistensi dan ketahanan perusahaan dalam berdaya saing dengan perusahaan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengaruh etika kerja terhadap kinerja perbankan, pengaruh kualitas layanan Islam terhadap kinerja perbankan, dan pengaruh etika kerja dan kualitas layanan Islam di PT. Bank Syariah Mandiri Provinsi Lampung.

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Jufrizen pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis Etika Kerja Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Kota Medan*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan karyawan-karyawan tentang etika kerja menurut pandangan Islam pada Bank Syariah di Kota Medan, karyawan beranggapan bahwa etika kerja pada Bank Syariah di Kota Medan dianggap cukup baik. Pandangan para pemimpin tentang etika kerja Islam pada Bank Syariah di Kota Medan bahwa menjadi seorang pemimpin harus berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist karena sebagai pedoman hidup dan mengikuti sifat-sifat Rasulullah SAW agar menciptakan pemimpin Islam yang sesuai dengan syariah. Model etika kerja Islam untuk perbankan Syariah yang dirumuskan ialah mengamalkan nilai-nilai yakni mengatur waktu, ikhlas, disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, sikap percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah rancangan atau garis besar yang telah diteliti oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran menggambarkan pola pikir penulis dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti.

**Tabel 1.1**



Keterangan:

BMT memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil menengah. Peran BMT ini tentu sangat membantu dalam membangun usaha di Indonesia. Ketika krisis ekonomi dan moneter terjadi di Indonesia, BMT sering kali melakukan observasi dan mengawasi berbagai lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang usaha. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Ridwan, 2004). Lembaga keuangan syariah Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebuah lembaga yang beroperasi dalam bentuk simpan pinjam berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Peran yang dilakukan BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan prinsip syariah. Peran ini memiliki arti penting dalam prinsip-prinsip syariah untuk kehidupan ekonomi masyarakat Islam. Sebagai lembaga keuangan syariah yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT mempunyai tugas penting dalam menjalankan misi ke-Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Etika adalah norma manusia yang harus berjalan dan bersikap sesuai dengan aturan yang ada. Standar profesi adalah panduan yang digunakan untuk petunjuk dalam melaksanakan tugas profesi dengan baik. Standar profesi yaitu sebagai pelindung profesi, karena dengan adanya standar profesi saat ini saja masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, maka jika tidak ada standar profesi akan semakin banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

Etika menurut Soegarda Poerbakawatja adalah sebuah filsafat yang berkaitan dengan nilai-nilai, tentang baik dan buruknya tindakan dan kesusilaan. Etika menurut W. J. S Poerwadarminto adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak atau moral. Etika menurut Hamzah Yakub adalah menyelidiki suatu perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Etika menurut Drs. O. P Simorangkir adalah pandangan manusia terhadap baik dan buruknya perilaku manusia. Etika menurut Drs. Sidi Gajabla adalah teori tentang perilaku atau perbuatan manusia yang dipandang dari segi baik dan buruknya sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia. Standar profesi menurut Buchari Alma adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas pelatihan yang khusus. Standar profesi menurut Ilsa Nelwan adalah memandang tiga aspek yang mengikuti makna standar profesi bahwa pengetahuan

dan kompetensi seseorang telah di validasi atau di uji oleh lingkungan kerjanya, berhubungan dengan pengetahuan serta kompetensi tersebut berdasarkan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika dan standar profesi yang di dalamnya mengandung keterpaduan sisi sosial dan bisnis, dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai kehidupan yang sukses di dunia dan di akhirat. Selain prinsip-prinsip etika dan standar profesi, BMT juga perlu untuk menerapkan etika dan standar profesi agar setiap orang yang bekerja bertanggung jawab atas tugasnya.

Penerapan etika adalah sebagai bentuk perbuatan yang menerapkan sistem norma atau aturan yang berguna untuk membedakan mana yang baik dan tidak baik dan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Dalam Agama Islam, bidang moral menempati posisi yang sangat penting. Etika merupakan pokok ajaran Islam, sehingga dengan etika akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi. Dengan etika akan dilihat sifat kemanusiaan yang tinggi. “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (H. R. Ahmad). Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak/etika merupakan ajaran yang diterima Rasulullah untuk memperbaiki umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dalam hadis lain, Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu’adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dalam sabda beliau: “Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik” (HR. at-Tirmidzi No. 1987). (S H. , 2015).

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah dan objek penelitiannya adalah penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun. Penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur atau kepustakaan yaitu berupa buku, catatan, ataupun laporan hasil penelitian terdahulu (Iqbal, 2008).

## 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada pada fenomena tertentu (S K. M., 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk penulis karena ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan mengenai penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun. Karena tujuan tersebut, maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menggambarkan tentang penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun, karena penelitian ini menggunakan data yang sesuai dengan fakta yang ada.

## 4. Data Dan Sumber Data

- 1) Data yang diperlukan adalah data tentang etika karyawan yang bekerja pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah, dan data standar profesi yang ada pada BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah.

## 2) Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian secara langsung dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan Pegawai BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun dan Anggota BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi pustaka, data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini, pengambilan data ini untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian yang tidak diperoleh dari tempat penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diselidiki atau diteliti (Achmadi, 1997). Observasi adalah proses mengumpulkan data dengan cara mendata langsung di lapangan mengenai objek penelitian. Adapun data yang diobservasi berkenaan tentang penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah (Arikunto, 2010). Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis.

### c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penulis (Mardalis, 2004). Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan secara langsung oleh penulis kepada pihak yang berhubungan.

### d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mengumpulkan data dengan menggunakan literatur buku atau internet yang berkaitan dengan pembahasan masalah.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, mengamati, dan membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun secara langsung mengamati permasalahan yang diteliti.

## 7. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada metode kualitatif disebut sumber data pada situasi sosial. Data yang diperlukan untuk mengetahui penerapan etika dan standar profesi di BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, maka dalam penelitian yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah 13 informan atau narasumber pihak BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun dan anggota BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah Talun.

## 8. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengecek atau mencari tahu mengenai keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai, misalnya dengan cara wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga data yang diperoleh sangat besar peluang untuk keluar dari obyektifitas, untuk ini cukup bagi peneliti melakukan pemeriksaan kembali data



yang diperoleh, dengan tujuan mendapatkan kevalidan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang akan diteliti adalah:

a. Uji *Kredibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diteliti itu benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan yang menjadikan peneliti mampu memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dengan demikian triangulasi terdapat empat macam yaitu:

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari informan penelitian diragukan kebenarannya.

b) Triangulasi antar peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

c) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai teknik dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan.

d) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis kasus negatif

Melakukan kasus analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak adalagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

## 6. Menggunakan *membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan.

### b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan hasil penelitian yang diaplikasikan ditempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### c. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### d. Uji *Konfirmability* (Obyektifitas)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan secara bersamaan.

## 9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyatukan data sesuai kategori, menyusun dengan pola memilih mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu mencari tema, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dimana bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun kumpulan informasi, bentuk penyajian data kualitatif bisa dalam bentuk catatan lapangan, uraian singkat dan juga bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN** dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang apa yang diangkat, perumusan masalah yang menjelaskan tentang apa yang ingin diketahui penulis, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review/kajian pustaka/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka, dan rencana waktu penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori etika dan standar profesi.

**BAB III GAMBARAN UMUM BMT NAHDLATUL ULAMA ARTHA BERKAH TALUN** dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai sejarah BMT Nahdlatul

Ulama Artha Berkah, tujuan dan visi misi BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah, identitas lokasi penelitian, struktur organisasi BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah, produk BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah, dan deskripsi kerja BMT Nahdlatul Ulama Artha Berkah.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

**BAB V PENUTUP** bab kelima ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban permasalahan yang dikaji. Serta saran-saran yang diajukan untuk pengembangan kinerja. Kesimpulan akan memuat poin-poin yang merupakan pokok dari data yang telah dikumpulkan dan diteliti atau kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis. Sedangkan saran merupakan hal yang bisa dilakukan dan diterapkan setelah dilakukan penelitian.

